

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat terlepas dari pengaruh perkembangan globalisasi. Globalisasi akan membawa perubahan di semua bidang kehidupan terutama di bidang pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, terarah, terpadu dan menyeluru agar generasi muda dapat berkembang secara optimal. Salah satu perkembangan yang ingin di capai oleh setiap individu adalah pengembangan diri, dimana individu selalu berusaha untuk mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. Dambaan setiap individu adalah ingin hidup aman, tentram dan damai. Karena untuk memenuhi semua kebutuhan lingkungan, dan setiap individu dituntut harus mampu memenuhi semua tuntutan lingkungan tersebut, seperti kemampuan dalam menyesuaikan diri.

Dalam menciptakan penyesuaian diri yang baik diperlukan rasa percaya diri sebagai keyakinan yang dimiliki siswa untuk menentukan bagaimana harus berperilaku sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Sunarto & Agung (dalam Syarul, 2015:47) mengatakan bahwa “penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan”. Penyesuaian diri mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan bagaimana individu dalam memperoleh keharmonisan baik secara jasmani maupun

rohani. Penyesuaian diri dalam prosesnya muncul berbagai hambatan atau masalah yaitu berupa konflik, tekanan, dan juga frustrasi, dan dalam keadaan tersebut individu berusaha untuk mencoba berbagai perilaku agar dirinya tersebut dapat membebaskan diri dari masalah yang ada, agar individu tersebut dapat meningkatkan kemampuan penyesuaian dirinya.

Masalah penyesuaian diri yang banyak dialami oleh siswa ternyata berdampak negatif bagi proses belajar mengajar disekolah. Karena menimbulkan masalah-masalah lain seperti siswa tidak aktif dalam kegiatan-kegiatan disekolah. Di sekolah menengah tingkat pertama, masalah penyesuaian diri menjadi masalah yang banyak terjadi. Mengingat siswa pada sekolah menengah tingkat pertama ini pada umumnya berusia sekitar 12-14 tahun. Pada masa ini yang terjadi adalah perubahan hormon-hormon biologis yang juga berdampak pada perubahan psikologis. Individu juga memiliki emosi yang tidak stabil dan ego yang cenderung sangat tinggi, sehingga keinginan untuk selalu menjadi nomor satu dan pusat perhatian sangat besar. Adapun menurut Piaget (dalam Syahrul, 2015:46) dengan mengatakan; secara psikologi, “masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada pada tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.” Remaja sudah mulai belajar untuk bermasyarakat, yang tidak lepas tanpa kehadiran individu lain. Sebagai makhluk sosial remaja mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain. Kehidupan remaja sehari-hari tidak lepas dari keterkaitan, interaksi dengan orang lain. Saling berinteraksi merupakan suatu

kebutuhan setiap individu untuk saling memperoleh pertolongan, menjalin keakraban, memberi kegembiraan, motivasi, mengkritik dan memberi saran. Setiap individu selalu berusaha menampilkan semua yang terbaik, padahal pada masa ini menjalin hubungan yang erat dan harmonis dengan teman sebaya adalah hal yang penting. Akan menjadi sangat sulit bila menjauh atau dijauhi oleh teman sebaya

Penyesuaian diri di dalam penelitian ini lebih di fokuskan pada siswa kelas VII yang baru masuk dalam lingkungan sekola baru yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP). Individu yang berada pada lingkungan yang baru, yaitu SMP dan harus mampu melakukan penyesuaian diri di lingkungan SMP sangatlah berbeda di waktu Sekolah Dasar (SD), mulai dari lingkungan yang baru, teman-teman yang baru, guru yang baru, dan bahkan samapai aturan-aturan yang baru yang berada di Sekolah Menengah Pertama. Maka dari itu individu diharapkan harus mampu menyesuaikan diri di lingkungan Sekolah Menengah Pertama.

Namun berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII SMP Negeri I Limboto pada saat peneliti melakukan PPL BK di SMP Negeri I Limboto, ada gejala rendahnya penyesuaian diri siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Limboto dan belum adanya penelitian yang akurat tentang hal tersebut. Oleh karena itu gambaran penyesuaian diri siswa perlu diteliti untuk menjadi bahan informasi bagi guru BK sebagai dasar pemberian bimbingan bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka mendorong peneliti untuk mengadakan suatu penelitian untuk mengkaji lebih jauh lagi mengenai penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Negeri I Limboto. Oleh karena itu peneliti mengangkat sebuah judul” *Deskripsi penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Negeri I Limboto Kabupaten Gorontalo*”

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya penyesuaian diri pada siswa kelas VII SMP Negeri I Limboto yaitu:

- a. Belum ada penelitian yang akurat tentang gambaran penyesuaian diri siswa
- b. Guru BK belum mendapatkan informasi yang akurat tentang gambaran penyesuaian diri siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas maka permasalahan yang muncul dan akan di bahas dalam penelitian ini adalah” Bagaimana gambaran dan kemampuan penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Negeri I Limboto Kabupaten Gorontalo

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah” untuk mengetahui penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Negeri I Limboto, Kabupaten Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian dapat memberikan informasi dan sumbangan bagi pengembangan pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya yang berhubungan dengan penyesuaian diri.

b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini menjadi bahan informasi bagi guru BK agar dapat digunakan oleh sekolah untuk melihat seberapa baik penyesuaian diri siswa kelas VII di sekolah. Selain itu juga, sekolah dapat menentukan upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk membantu siswa yang penyesuaian dirinya rendah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa melalui layanan bimbingan dan konseling.